

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dipilih sebagai upaya untuk menggambarkan secara transparan data kebahasaan berupa istilah asing, yaitu istilah dari bahasa Inggris dan istilah dari bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia pada penyebutan peralatan rumah tangga oleh penutur ibu-ibu rumah tangga. Data digambarkan secara objektif dan apa adanya berdasarkan apa yang didapat pada saat pengamatan dan pengumpulan data.

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini juga merupakan usaha strategi kerja dalam menganalisis objek penelitian berdasarkan rumusan masalah yang akan dipecahkan, yaitu aspek bentuk lingual, pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, taraf integrasi istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada kosakata peralatan rumah tangga, perubahan makna istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada penyebutan peralatan rumah tangga dilihat dari makna leksikal dan makna gramatikal, dan taraf pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga. Selain itu, pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah pada bab satu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga ditinjau dari bentuk lingual, mendeskripsikan pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada kosakata peralatan rumah tangga, mendeskripsikan taraf integrasi

istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada kosakata peralatan rumah tangga, dan mendeskripsikan perubahan makna istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada peralatan rumah tangga dilihat dari makna leksikal dan makna gramatikal, dan mendeskripsikan taraf keterpakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga.

B. Sumber dan Korpus

Sumber data berupa subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data dapat berupa orang (responden), benda, gerak atau proses sesuatu. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah (1) ibu-ibu rumah tangga, (2) beberapa kumpulan resep masakan periode 2007, dan (3) buku *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing Edisi Kedua 2003*.

Korpus adalah data dan konteks penelitian. Banyaknya data yang ditemukan sebanyak seratus kosakata atau istilah asing. Pengertian data hakikatnya adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah pemakaian istilah asing pada penyebutan peralatan rumah tangga sehingga korpus dalam penelitian ini berupa istilah asing yang digunakan di kalangan penutur bahasa Indonesia, yaitu ibu-ibu rumah tangga pada penyebutan peralatan rumah tangga yang didapat dari bahasa lisan percakapan verbal maupun tulisan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang diperlukan bagi pemecahan masalah dipilih beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi ditujukan untuk menggali dan menjaring data langsung dari objek penelitian, yaitu ibu-ibu rumah tangga. Peneliti terjun langsung dan ikut

berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga, seperti arisan, demo alat-alat masak, dan demo memasak. Observasi bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga yang sering dituturkan ibu-ibu rumah tangga.

2. Teknik catat dilakukan dengan membaca beberapa kumpulan resep masakan periode 2007 dan buku *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing Edisi Kedua 2003* kemudian mencatat istilah asing yang berkaitan dengan peralatan rumah tangga.
3. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data, yaitu dilakukan pada beberapa kumpulan resep masakan periode 2007 dan buku *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing Edisi Kedua 2003* yang memuat istilah-istilah asing peralatan rumah tangga.
4. Teknik angket bertujuan untuk mengetahui istilah bahasa Indonesia atau istilah asing yang lebih populer di kalangan penutur bahasa Indonesia, yaitu ibu-ibu rumah tangga pada penyebutan peralatan rumah tangga.

D. Rancangan Analisis Data

Analisis data pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga ditinjau dari bentuk lingual, misalnya *blender* berkedudukan sebagai kata, sedangkan *rice cooker* berkedudukan sebagai frasa. Kosakata *blender* termasuk ke dalam istilah bentuk dasar yang berkedudukan sebagai nomina, sedangkan *memblender* termasuk ke dalam istilah bentuk berafiks disusun dari bentuk dasar *blender* dengan penambahan prefiks *meN-* seturut kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia. Istilah berafiks *memblender* yang mengacu ke perbuatan yang berasal dari bentuk dasar *blender*.

Analisis pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dilakukan melalui penerjemahan, penyerapan, dan gabungan penerjemahan dan penyerapan. Istilah Indonesia dapat dibentuk melalui penerjemahan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna. Misalnya, kata *butter knife* memiliki makna pisau mentega, *bottle opener* memiliki makna pembuka botol. Penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna, tetapi bentuknya tidak sepadan, misalnya pada kata *dry cleaner* memiliki makna penatu kimia. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal, misalnya kata *dispenser* (dispenser). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, misalnya kata *baking pan* (beking pan). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, misalnya kata *cutter* (kater). Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan menerjemahkan dan menyerap istilah asing sekaligus, misalnya kata *cup cake* memiliki makna cetakan kue, *rice box* memiliki makna tempat penyimpanan beras.

Analisis makna leksikal dan makna gramatikal istilah asing pada peralatan rumah tangga, misalnya kata *oven* makna leksikalnya, yaitu tempat pembakaran (pemangangan) kue atau roti. Lain halnya dengan kata *teflon* bukanlah dalam makna leksikal, artinya makna dari kata tersebut telah berubah karena tidak merujuk kepada bahan kimia antilengket, melainkan pada wajan atau panci yang memiliki lapisan antilengket. Makna gramatikal terdapat pada kata *oven* yang mengalami proses afiksasi awalan *di-* pada kata *oven* dalam kalimat *adonan yang sudah dicetak sebaiknya dioven agar cepat matang* melahirkan makna gramatikal 'dipanggang'. Selanjutnya, makna gramatikal terdapat pada kata *mikser* yang mengalami proses afiksasi awalan *di-* pada kata *mikser* menjadi *dimikser*, contohnya dalam kalimat *semua adonan yang sudah dimasukkan harus dimikser*

agar hasilnya mengembang melahirkan makna gramatikal ‘dikocok’ (*Kreasi Kue Kering*, 2007: 6).

Istilah asing pada peralatan rumah tangga dilihat dari makna leksikal dan makna gramatikal memiliki perubahan makna. Perubahan makna dapat disebabkan oleh beberapa hal. Ullmann (Pateda, 2010: 162) menyatakan faktor yang memudahkan perubahan makna salah satunya, yaitu bahasa itu berkembang, bahasa itu diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam perkembangan ini, makna kata-kata tertentu mengalami perubahan. Menurut Sitaresmi dan Fasya (2011: 20-21) studi bahasa pada dasarnya merupakan peristiwa budaya. Melalui bahasa, manusia menunjuk dunianya. Dunia ini penuh dengan nama-nama yang diberikan oleh manusia. Manusia tidak hanya memberi nama, tetapi juga memberi makna. Walaupun ada perbedaan pandangan tentang hubungan antara nama dan benda, secara kontemporer kita masih dapat menelusuri sebab-sebab atau peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya penamaan terhadap sejumlah kata atau istilah yang terdapat dalam leksikon bahasa Indonesia. Ternyata banyak kata yang dibentuk berdasarkan peniruan bunyi, penyebutan bagian, penemu atau pembuat, penyebutan sifat khas, tempat asal, bahan, keserupaan, dan pemendekan.

Istilah asing yang terdapat pada peralatan rumah tangga, seperti *presto* memiliki makna *panci tekan*, tetapi kini kata *presto* selalu dihubungkan dengan beberapa nama makanan, seperti *ayam presto*, *bandeng presto*, *pindang presto*, dan lain sebagainya. Ada beberapa nama benda yang diambil dari nama bahan pokok benda itu. Misalnya, *teflon* adalah wajan penggorengan yang dibuat dari bahan logam yang diberi lapisan kimia antilengket dan lapisan kimia antilengket tersebut dinamakan *teflon*. Kini penutur kalangan ibu-ibu rumah tangga menyebut *teflon* sebagai wajan penggorengan antilengket.

Perubahan bahasa yang satu terhadap bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan. Hal itu disebabkan oleh interaksi antarsesama bangsa. Oleh sebab itu, pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia tidak dapat dihindarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pemakaian istilah asing pada penyebutan peralatan rumah tangga yang berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Belanda. Perubahan makna karena kata yang baru dapat dijelaskan dari segi kebutuhan pemakai bahasa. Telah diketahui bahwa pemikiran manusia berkembang terus sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan tersebut memerlukan nama atau kata baru karena bahasa merupakan alat komunikasi. Kebutuhan tersebut bukan saja kata atau istilah tersebut belum ada, tetapi orang merasa perlu menciptakan kata atau istilah baru untuk suatu konsep hasil penemuan manusia. Pemakai bahasa menginginkan agar komunikasinya dengan orang berjalan lancar. Munculnya kata dan istilah baru setiap harinya bisa berubah sesuai dengan pemakai bahasanya.

Berdasarkan taraf integrasinya, analisis pemakaian istilah asing pada peralatan rumah tangga yang berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Belanda dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Unsur tersebut dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing, misalnya *dishwasher*, *dry cleaner*, dan *freezer*. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, misalnya *blender*, *bowl*, *oven*, dan *teflon*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kartu Data

Kartu data dipakai oleh peneliti sebagai penunjang dari proses pencarian dan penganalisisan data. Kartu data juga digunakan untuk melihat istilah yang dipakai oleh penutur itu tepat atau tidak, dan makna dari tuturan itu berubah atau tidak berubah.

Format Kartu Data

A. Nomor Kartu: 001/02-02/2011 (Nomor kartu/tanggal - bulan/tahun)
B. Data : blender
C. Analisis Data:
Bentuk Lingual: kata, bentuk dasar
Proses pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia: penyerapan
Taraf integrasi:
Unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.
Makna:
Leksikal: blender = pelumat
Gramatikal: memblender = melumat
Perubahan makna: tidak terjadi perubahan makna
D. Pembahasan:
Pendeskripsian data dari hasil analisis

2. Pedoman Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket partisipan (ibu-ibu rumah tangga), yaitu untuk mengetahui dan membandingkan istilah mana yang lebih sering didengar, diucapkan, dan dipakai oleh partisipan.

Format Angket

Pemakaian Istilah Asing pada Peralatan Rumah Tangga

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Usia :tahun

Petunjuk:

- Pilih istilah mana yang lebih sering didengar, diucapkan, dan dipakai dalam menyebutkan peralatan rumah tangga.
- Berilah tanda *checklist* (v) pada istilah yang dipilih.

No	Istilah				Ket.
	Asing	√	Bahasa Indonesia	√	
1	Blender		Pelumat		
2	Mixer		Pengocok		
3	Oven		Pemanggang		
4		

3. Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diobservasi		Sumber Data	Ket.
	Aspek	Deskripsi		
1	Istilah	Istilah ini didapat dari tuturan pada saat terjun langsung ke lapangan.	Ibu rumah tangga	
2	Konteks	Situasi yang menyertai penggunaan istilah asing yang digunakan saat berkomunikasi oleh responden.	Ibu rumah tangga	